

LITERATUR REVIEW: TANTANGAN DAN STRATEGI GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI ERA DIGITAL

Gigih Wicaksono¹, Eko Handoyo², Hanafi Hussin³, Indriana Eko Armaid⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Semarang

¹gigihwicaksono0909@students.unnes.ac.id, ²eko.handoyo@mail.unnes.ac.id,

³hanafih@um.edu.my, ⁴indrianaeko.2021@student.uny.ac.id

ABSTRACT

Javanese language learning in elementary schools faces various challenges in the digital era, such as declining use of Javanese among students, low learning interest, the influence of gadget and social media use, limited learning media, and teacher readiness in utilizing digital technology. This study aims to analyze the challenges and strategies implemented by elementary school teachers in learning Javanese in the digital era through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study was conducted by collecting and analyzing relevant scientific articles published in 2022–2025. The selected articles were analyzed thematically to identify patterns, similarities, and differences related to challenges, learning strategies, and cultural preservation efforts in Javanese language learning. The results show that teachers face complex challenges in the form of low use of Javanese, especially krama and krama inggil (high Javanese), limited digital competency, lack of supporting facilities, and monotonous learning methods. However, teachers have begun to implement various innovative strategies such as the use of digital media in the form of YouTube, Quizizz, QuizWhizzer, TikTok, interactive PowerPoint, educational games, mobile learning, and culture-based learning approaches through wayang (wayang), tembang dolanan (traditional songs), and traditional games. This strategy has been proven to increase student motivation, participation, and interest in learning while supporting cultural preservation and character education. Therefore, teachers have a crucial role in balancing digital transformation with the preservation of local cultural values in Javanese language learning.

Keywords: *cultural preservation; Javanese language learning; learning strategies*

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan pada era digital, seperti menurunnya penggunaan Bahasa Jawa di kalangan siswa, rendahnya minat belajar, pengaruh penggunaan gawai dan media sosial, keterbatasan media pembelajaran, serta kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan strategi yang dilakukan guru sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Jawa di era digital melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel ilmiah relevan yang diterbitkan

pada tahun 2022–2025. Artikel yang terpilih dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan terkait tantangan, strategi pembelajaran, serta upaya pelestarian budaya dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan kompleks berupa rendahnya penggunaan Bahasa Jawa, khususnya krama dan krama inggil, keterbatasan kompetensi digital, kurangnya sarana pendukung, serta metode pembelajaran yang monoton. Namun demikian, guru mulai menerapkan berbagai strategi inovatif seperti penggunaan media digital berupa *YouTube*, *Quizizz*, *QuizWhizzer*, *TikTok*, *PowerPoint* interaktif, permainan edukatif, mobile learning, serta pendekatan pembelajaran berbasis budaya melalui wayang, tembang dolanan, dan permainan tradisional. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan minat belajar siswa sekaligus mendukung pelestarian budaya dan pendidikan karakter. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menyeimbangkan transformasi digital dengan pelestarian nilai budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

Kata kunci: pelestarian budaya; pembelajaran Bahasa Jawa, strategi pembelajaran

A. Pendahuluan

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah terbesar di Indonesia yang memiliki fungsi penting sebagai sarana komunikasi, identitas budaya, serta media penanaman nilai karakter dalam kehidupan masyarakat. Pada jenjang pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Jawa tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga menjadi upaya pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi dan era digital yang semakin pesat. Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter,

menanamkan nilai sopan santun, serta memperkenalkan budaya Jawa kepada generasi muda sejak usia dini (Erika, 2024; Sukowati & Subrata, 2022)

Namun, perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru dalam pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar. Penggunaan *gadget*, media sosial, dan dominasi konten digital berbahasa Indonesia maupun bahasa asing menyebabkan penggunaan Bahasa Jawa, khususnya *krama* dan *krama inggil*, semakin menurun di kalangan siswa (Azizah & Subrata, 2022). Banyak siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi

sehari-hari sehingga mengalami kesulitan memahami kosakata, *unggah-ungguh basa*, aksara Jawa, maupun materi sastra seperti *macapat* dan *geguritan* (Cahyani & Subrata, 2022; Widiandhieka, Winarni, & Daryanto, 2023). Kondisi tersebut diperparah oleh kurangnya pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa di lingkungan keluarga dan masyarakat (Hidayah, Naila Alfa Khusna, Ulfa Alfia, & Muhammad Fikri Abdun Nasir, 2023; Makrifah & Ciptaningsih, 2023)

Selain tantangan yang berasal dari peserta didik dan lingkungan sosial, guru juga menghadapi berbagai kendala pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di era digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Jawa, keterbatasan media pembelajaran, kurangnya kemampuan memanfaatkan teknologi digital, serta minimnya pelatihan penggunaan platform pembelajaran berbasis digital (Pramesta, Fatima, & Subrata, 2022; Sholeh, 2025). Keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet yang kurang stabil juga menjadi hambatan implementasi

pembelajaran digital di sekolah dasar (Pangestu, Setyosari, & Kuswandi, 2023; Sholeh, 2025). Pembelajaran Bahasa Jawa juga sering dianggap monoton karena masih berpusat pada hafalan dan metode konvensional sehingga menurunkan minat belajar siswa (Maruti & Utomo, 2023; Tiyas, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru mulai melakukan inovasi pembelajaran Bahasa Jawa untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan era digital. Pemanfaatan media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, *YouTube*, *PowerPoint* interaktif, *Quizizz*, *QuizWhizzer*, dan *TikTok* mulai diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa pada pembelajaran (Nurchahyo & Jadmiko, 2022). Selain itu, guru juga mengembangkan media pembelajaran berbasis permainan edukatif seperti *MOJA (Monopoli Jawa)* dan media interaktif “Tekat Baja” yang terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata dan partisipasi siswa pada pembelajaran Bahasa Jawa (Kartikasari & Rahmawati, 2022; Putra, 2022). Pendekatan pembelajaran inovatif seperti

pendekatan saintifik, *PAIKEM*, *mobile learning*, serta model pembelajaran berbasis pemaknaan juga mulai diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa (Ono, Wiyani, & Setiani, 2022; Zuliana, Hardianti, Damayanti, & Abdun Nasir, 2023)

Upaya pelestarian budaya juga menjadi bagian penting pada pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar. Guru mulai mengintegrasikan wayang, *tembang dolanan*, permainan tradisional, dan pendekatan *etnopedagogi* sebagai sarana pembelajaran sekaligus penanaman pendidikan karakter (Hardina & Islamiah, 2025; Istiningsih & Dharma, 2025). Penggunaan media budaya berbasis digital seperti video animasi wayang, *flipbook*, dan *flashcard* digital menunjukkan bahwa budaya lokal dapat dikemas secara lebih menarik dan relevan bagi generasi digital saat ini (Tiyas, 2022; Zuhriah, Nur'aini, Firmansyah, Putri Aji, & Zulaili, 2025).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Jawa di era digital menghadapi tantangan yang kompleks, tetapi juga membuka

peluang lahirnya berbagai strategi pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai tantangan dan strategi yang dilakukan guru sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Jawa di era digital berdasarkan kajian literatur penelitian terdahulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode kajian literatur yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, menelaah, serta mensintesis berbagai penelitian yang relevan mengenai tantangan dan strategi guru sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Jawa di era digital. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait perkembangan penelitian, permasalahan yang ditemukan, serta strategi pembelajaran yang telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan dasar.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah penelusuran dan pengumpulan artikel ilmiah. Penelusuran dilakukan melalui database Google Scholar

menggunakan kata kunci seperti “pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar”, “tantangan pembelajaran Bahasa Jawa”, “strategi pembelajaran Bahasa Jawa”, “media digital Bahasa Jawa”, “Bahasa Jawa era digital”, dan “muatan lokal Bahasa Jawa SD”. Artikel yang dikumpulkan difokuskan pada penelitian berbahasa Indonesia yang diterbitkan pada rentang tahun 2022–2025 agar sesuai dengan perkembangan terbaru pembelajaran Bahasa Jawa di era digital.

Tahap selanjutnya adalah proses seleksi artikel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang dipilih harus membahas pembelajaran Bahasa Jawa di jenjang sekolah dasar, memuat tantangan maupun strategi pembelajaran, menggunakan metode penelitian ilmiah, serta tersedia dalam bentuk artikel jurnal lengkap dan memiliki DOI atau sumber publikasi yang jelas. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik, tidak membahas jenjang SD, atau berupa

opini nonilmiah dieliminasi dari proses analisis.

Setelah proses seleksi, artikel yang memenuhi kriteria dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu tantangan guru dalam pembelajaran Bahasa Jawa di era digital, strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan guru, serta upaya pelestarian budaya dan pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Jawa. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis hasil penelitian yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar pada era digital.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian literatur, dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Kajian Literatur

No	Penulis – Tahun – Fokus Utama	Metode Penelitian	Strategi / Metode Implementasi	Temuan / Dampak Utama
1	Abidah dkk. (2025) – Konsentrasi pembelajaran	Kualitatif deskriptif studi kasus	Rekomendasi media video, Kahoot, Quizizz, Teams	Konsentrasi siswa cukup baik, tetapi keberanian bertanya

No	Penulis – Tahun – Fokus Utama	Metode Penelitian	Strategi / Metode Implementasi	Temuan / Dampak Utama
	Bahasa Jawa siswa SD		Games Tournament (TGT)	dan mencatat masih rendah
2	Azizah & Subrata (2022) – Implementasi krama inggil di SD Trenggalek	Kualitatif deskriptif	Pembiasaan penggunaan krama inggil di sekolah	Penggunaan krama inggil menurun akibat pengaruh gadget dan lingkungan
3	Cahyani & Subrata (2022) – Problematika muatan lokal Bahasa Jawa	Kualitatif deskriptif	Video YouTube, PowerPoint, aplikasi interaktif, poster aksara	Rendahnya minat aksara Jawa dan minim kosakata siswa
4	Erika & Azizah (2024) – Pelestarian budaya melalui pembelajaran Bahasa Jawa	Kualitatif studi kasus	Pembiasaan krama, wayang, tembang dolanan, alat elektronik	Media sosial dan budaya asing memengaruhi penggunaan Bahasa Jawa siswa
5	Hardina & Islamiah (2025) – Permainan tradisional dalam pembelajaran Bahasa Jawa	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart	Dakon, bekelan, dokumentasi digital	Literasi, motorik, dan apresiasi budaya siswa meningkat
6	Hidayah dkk. (2023) – Adaptasi Kurikulum Merdeka	Kualitatif deskriptif	Tembang dolanan, demonstrasi langsung	Siswa kesulitan krama dan aksara Jawa
7	Istiningsih & Dharma (2025) – Etnopedagogi Bahasa Jawa	Deskriptif kualitatif	Lagu daerah, permainan tradisional, budaya lokal	Aksara Jawa menjadi materi tersulit
8	Kartikasari & Rahmawati (2022) – Media interaktif “Tekat Baja”	Research and Development (R&D) model ADDIE	PowerPoint interaktif dan game digital	Media dinilai sangat layak dan meningkatkan kosakata
9	Makrifah & Ciptaningsih (2023) – Nilai karakter dalam Bahasa Jawa	Deskriptif kualitatif	Program “Satu Hari Berbahasa Jawa”	Banyak siswa kesulitan dan kurang nyaman berbahasa Jawa
10	Maruti & Utomo (2023) – Kesadaran kritis Bahasa Jawa	R&D model 4-D	Model Pembelajaran Pemaknaan (MPP)	Pembelajaran lebih kritis dan student-centered
11	Nurcahyo & Jadmiko (2022) – TikTok sebagai media pembelajaran	Kualitatif deskriptif	Konten TikTok berbahasa Jawa	TikTok dinilai layak dan menarik untuk pembelajaran
12	Ono dkk. (2022) – Pendekatan saintifik Bahasa Jawa	Studi kasus kualitatif	Pendekatan saintifik dan media audio visual	Motivasi belajar meningkat meski guru masih kesulitan HOTS
13	Zuliana dkk. (2023) – Metode PAIKEM	Deskriptif kualitatif	TikTok, video pembelajaran, lagu Jawa	Pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan
14	Pangestu dkk. (2023) – Mobile learning Bahasa Jawa	Eksploratif Technology Acceptance Model (TAM)	Mobile learning “SINAU”	Siswa siap menggunakan mobile learning

No	Penulis – Tahun – Fokus Utama	Metode Penelitian	Strategi / Metode Implementasi	Temuan / Dampak Utama
15	Zuhriah dkk. (2024) – Wayang Punakawan sebagai media	Deskriptif kualitatif	Flashcard digital, flipbook, video animasi	Wayang digital mendukung pendidikan karakter
16	Pramesta dkk. (2022) – Pengelolaan pembelajaran Bahasa Jawa	Kualitatif deskriptif	Hari wajib Bahasa Jawa, video, PowerPoint, YouTube	Guru terkendala media, waktu, dan latar belakang pendidikan
17	Widiandhieka dkk. (2023) – Problematika geguritan	Kualitatif analisis isi	Video dan animasi pembelajaran	Siswa kesulitan memahami kosakata geguritan
18	Putra (2022) – Media MOJA (Monopoli Jawa)	PTK	Permainan monopoli Bahasa Jawa	Kemampuan Bahasa Jawa siswa meningkat signifikan
19	Tiyas (2022) – Wayang kulit dalam pembelajaran	Studi literatur	Media wayang kulit	Pembelajaran lebih konkret dan tidak membosankan
20	Sukowati & Subrata (2022) – Pendidikan karakter dalam Bahasa Jawa	Kualitatif studi kasus	Tembang dolanan dan pembiasaan unggah-ungguh	Bahasa Jawa menjadi sarana pendidikan karakter
21	Sholeh (2025) – QuizWhizzer dalam pembelajaran Bahasa Jawa	Kualitatif deskriptif	Gamifikasi QuizWhizzer	Motivasi dan keterlibatan siswa meningkat, tetapi terkendala internet dan kompetensi digital guru

Tantangan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Era Digital

Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar pada era digital menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik yang berasal dari peserta didik, lingkungan sosial, maupun kesiapan guru dalam mengadaptasi perkembangan teknologi (Azizah & Subrata, 2022; Pramesta et al., 2022).

Salah satu tantangan utama adalah menurunnya penggunaan Bahasa Jawa, khususnya *krama* dan

krama inggil, dalam kehidupan sehari-hari siswa. Banyak siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa *ngoko* dibandingkan bahasa Jawa yang sesuai *unggah-ungguh* (Azizah & Subrata, 2022; Hidayah et al., 2023). Kondisi ini dipengaruhi oleh dominasi penggunaan *gadget*, media sosial, dan konten digital berbahasa Indonesia yang semakin menggeser penggunaan Bahasa Jawa di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Erika, 2024; Sukowati & Subrata, 2022)

Selain itu, rendahnya minat dan kemampuan siswa terhadap materi Bahasa Jawa juga menjadi tantangan besar bagi guru. Materi seperti aksara Jawa, *macapat*, dan *geguritan* dianggap sulit karena membutuhkan hafalan, pemahaman kosakata, dan keterampilan membaca yang cukup tinggi (Cahyani & Subrata, 2022; Istiningsih & Dharma, 2025). Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi dan kurang percaya diri dalam menggunakan Bahasa Jawa saat proses pembelajaran berlangsung (Makrifah & Ciptaningsih, 2023; Widiandhieka et al., 2023).

Tantangan lain muncul dari pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap perilaku belajar siswa. Penggunaan *gadget* yang berlebihan menyebabkan menurunnya minat membaca dan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa (Abidah, Surayanah, & Sinayangsih, 2025; Nurcahyo & Jadmiko, 2022). Bahkan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih tertarik pada budaya populer digital dibandingkan budaya lokal Jawa, sehingga guru harus menghadapi tantangan pelestarian budaya sekaligus pembelajaran

bahasa daerah (Erika, 2024; Tiyas, 2022)

Di sisi lain, guru juga menghadapi kendala dalam aspek pedagogis dan teknologi. Masih terdapat guru yang belum memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Jawa serta belum terampil memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran (Ono et al., 2022; Pramesta et al., 2022). Keterbatasan media pembelajaran, minimnya pelatihan penggunaan platform digital, serta kendala infrastruktur internet turut menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran Bahasa Jawa berbasis digital di sekolah dasar (Pangestu et al., 2023; Sholeh, 2025).

Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa di era digital tidak hanya berkaitan dengan proses penyampaian materi, tetapi juga berkaitan dengan perubahan budaya, perkembangan teknologi, kesiapan guru, dan lingkungan sosial siswa. Oleh karena itu, guru dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi inti pembelajaran Bahasa Jawa

**Strategi Mengimplementasikan
Pembelajaran Bahasa Jawa yang
Inovatif**

Berbagai tantangan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di era digital mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Strategi tersebut dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital, penggunaan media interaktif, hingga penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) (Kartikasari & Rahmawati, 2022; Sholeh, 2025)

Salah satu strategi yang paling banyak digunakan guru adalah pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis audio visual. Guru memanfaatkan video pembelajaran, *PowerPoint* interaktif, *YouTube*, serta aplikasi digital untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa (Cahyani & Subrata, 2022; Pramesta et al., 2022). Penggunaan media digital dinilai mampu membantu siswa memahami materi yang dianggap sulit, seperti aksara Jawa, *geguritan*, maupun kosakata Bahasa Jawa, karena penyajian materi menjadi lebih

menarik dan kontekstual (Ono et al., 2022; Widiandhieka et al., 2023)

Selain media audio visual, beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan pembelajaran berbasis gamifikasi sebagai strategi meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan platform seperti *QuizWhizzer*, *Quizizz*, dan *Kahoot* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui unsur permainan, tantangan, dan *leaderboard* selama proses pembelajaran berlangsung (Abidah et al., 2025; Sholeh, 2025). Strategi ini membuat pembelajaran Bahasa Jawa tidak lagi dianggap monoton, tetapi menjadi lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa sekolah dasar (Nurchahyo & Jadmiko, 2022; Zuliana et al., 2023)

Guru juga mengembangkan berbagai media pembelajaran inovatif berbasis permainan edukatif. Media interaktif “Tekat Baja” dikembangkan dalam bentuk permainan digital kosakata Bahasa Jawa, sedangkan media MOJA (*Monopoli Jawa*) digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa siswa. Penggunaan permainan edukatif tersebut mampu menggeser pembelajaran dari *teacher-centered*

menjadi *student-centered*, sehingga siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Kartikasari & Rahmawati, 2022; Putra, 2022)

Selain itu, guru juga menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran inovatif seperti pendekatan saintifik, metode *PAIKEM*, dan *mobile learning*. Pendekatan saintifik membantu siswa belajar melalui proses mengamati, menanya, mencoba, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran secara aktif (Ono et al., 2022; Zuliana et al., 2023). Sementara itu, penggunaan *mobile learning* memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar Bahasa Jawa kapan saja dan di mana saja, sehingga mampu mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di kelas (Pangestu et al., 2023; Sholeh, 2025)

Dengan demikian, strategi inovatif yang diterapkan guru menunjukkan bahwa teknologi digital tidak selalu menjadi ancaman bagi pembelajaran Bahasa Jawa, tetapi juga dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, memperkaya media pembelajaran, dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan

zaman serta karakteristik generasi digital saat ini

Pelestarian Budaya dan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan bahasa daerah, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya dan pembentukan karakter peserta didik. Di tengah perkembangan era digital yang semakin kuat memengaruhi perilaku dan budaya generasi muda, pembelajaran Bahasa Jawa menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga identitas budaya lokal agar tidak semakin tergerus oleh budaya global (Erika, 2024; Sukowati & Subrata, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa melalui pendekatan *etnopedagogi*. Bentuk implementasinya antara lain melalui penggunaan wayang, *tembang dolanan*, permainan tradisional, hingga pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Hidayah et al.,

2023; Istiningsih & Dharma, 2025). Strategi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga menanamkan nilai budaya Jawa seperti sopan santun, gotong royong, tanggung jawab, dan penghormatan kepada orang yang lebih tua (Sukowati & Subrata, 2022; Zuhriah et al., 2025)

Media budaya tradisional seperti wayang juga dimanfaatkan guru sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. Wayang kulit maupun wayang Punakawan dinilai mampu membantu siswa memahami materi Bahasa Jawa sekaligus mengenal nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya (Tiyas, 2022; Zuhriah et al., 2025). Bahkan, beberapa penelitian mulai mengombinasikan budaya tradisional dengan teknologi digital melalui penggunaan video animasi wayang, *flipbook*, dan *flashcard* digital agar lebih sesuai dengan minat generasi digital saat ini (Nurcahyo & Jadmiko, 2022).

Selain itu, permainan tradisional juga menjadi strategi pelestarian budaya yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Permainan seperti *dakon* dan *bekelan*

terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Jawa siswa, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan, kerja sama, dan apresiasi terhadap budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan abad ke-21 tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya tradisional (Hardina & Islamiah, 2025; Maruti & Utomo, 2023)

Dalam konteks pendidikan karakter, pembelajaran Bahasa Jawa juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan moral siswa. Pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa sesuai *unggah-ungguh*, pelaksanaan program “Satu Hari Berbahasa Jawa”, serta integrasi nilai karakter dalam materi pembelajaran terbukti membantu menanamkan karakter religius, disiplin, komunikatif, toleransi, dan cinta damai pada siswa sekolah dasar (Makrifah & Ciptaningsih, 2023; Sukowati & Subrata, 2022)

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Jawa di era digital tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya dan penguatan pendidikan karakter. Guru memiliki peran penting dalam mengemas

pembelajaran yang mampu menyeimbangkan perkembangan teknologi dengan pelestarian nilai-nilai budaya lokal agar Bahasa Jawa tetap relevan dan diminati oleh generasi muda

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar pada era digital menghadapi berbagai tantangan seperti menurunnya penggunaan Bahasa Jawa khususnya *krama*, rendahnya minat siswa terhadap materi Bahasa Jawa, pengaruh *gadget* dan media sosial, keterbatasan media pembelajaran, serta kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi inovatif melalui pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, *YouTube*, *Quizizz*, *QuizWhizzer*, dan *TikTok*, serta penggunaan metode pembelajaran aktif, permainan edukatif, dan pendekatan berbasis budaya lokal. Selain meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, pembelajaran Bahasa Jawa juga berperan penting dalam pelestarian budaya dan pendidikan karakter

melalui integrasi wayang, *tembang dolanan*, permainan tradisional, dan pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam menyesuaikan pembelajaran Bahasa Jawa dengan perkembangan era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Surayanah, & Sinayangsih. (2025). Analisis Konsentrasi Proses Pembelajaran Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar Kelas VI SDN Gaprang 01. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 145–157. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i2.5306>
- Azizah, D. D., & Subrata, H. (2022). Implementasi Bahasa Jawa Krama Inggil pada Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Dasar di Wilayah Trenggalek_Dyah Dinu Azizah. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(2), 161–166. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n2.p161-166>
- Cahyani, A. W. P., & Subrata, H. (2022). Analisis Problematika dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(2), 102–110.

- <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n2.p102-110>
- Erika, V. , & N. A. A. (2024). Peran Pengajaran Bahasa Jawa Dalam Mempertahankan Warisan Kebudayaan Bahasa Jawa. *Winco*, 4(1), 191–195. <https://doi.org/10.56655/Winco.V4i1.207>.
- Hardina, R., & Islamiah, N. D. (2025). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Bermuatan Permainan Tradisional sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Keterampilan Abad 21 Siswa SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 3(1), 17–37. <https://doi.org/10.61650/jptk.v3i1.760>
- Hidayah, Naila Alfa Khusna, Ulfa Alfia, & Muhammad Fikri Abdun Nasir. (2023). Adaptasi Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 124–136. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.61>
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2025). Analisis Kesulitan dan Implementasi Etnopedagogi dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 449–455. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.818>
- Kartikasari, M., & Rahmawati, F. P. (2022). Desain Media Pembelajaran Interaktif “Tekat Baja” untuk Memperkaya Kosakata Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5052–5062. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3021>
- Makrifah, A. N., & Ciptaningsih, C. (2023). Analisis Problematika Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i1.4>
- Maruti, E. S., & Utomo, D. I. A. (2023). Membangun Kesadaran Kritis Bahasa Jawa Melalui Model Pembelajaran Pemaknaan di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 13–28. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.843>
- Nurchahyo, S. F., & Jadmiko, R. S. (2022). Kelayakan Konten Tiktok Berbahasa Jawa untuk Media Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Sultra Educational Journal*, 2(2), 159–164. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i2.290>
- Ono, B., Wiyani, N. A., & Setiani, M. Y. (2022). Implementasi Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Bahasa Jawa. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v5i1.43114>
- Pangestu, S. A., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2023). Analisis Persepsi Mobile Learning

- Readiness Dengan Menggunakan Technology Model Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(3), 152. <https://doi.org/10.17977/um038v6i32023p152>
- Pramesta, S. P. E., Fatima, S. R. N., & Subrata, H. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(2), 97–101. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n2.p97-101>
- Putra, N. P. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa Pada Siswa Melalui Media Pembelajaran Moja: Monopoli Bahasa Jawa di SDN Sugihwaras 07. *Jurnal Dieksis Id*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.54065/dieksis.2.1.2022.82>
- Sholeh, M. (2025). Implementasi Quizwhizzer Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa. *Jurnal PGSD UNIGA*, 4(1), 16–24. <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v4i1.42175>
- Sukowati, A., & Subrata, H. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(2), 154–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n2.p154-160>
- Tiyas, S. K. (2022). Media Wayang Kulit dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 337. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65653>
- Widiandhieka, A. P. T., Winarni, R., & Daryanto, J. (2023). Analisis permasalahan proses pembelajaran bahasa jawa materi geguritan kelas IV sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v9i1.72060>
- Zuhriah, A., Nur'aini, H. D., Firmansyah, M. R., Putri Aji, J. L. F., & Zulaili, I. N. (2025). Analisis Nilai Karakter Wayang Punakawan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jawa di SD. *Piwulang Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 12(1), 58–71. <https://doi.org/10.15294/5z89zc91>
- Zuliana, S., Hardianti, S., Damayanti, Y. A., & Abdun Nasir, M. F. (2023). Penerapan Metode PAIKEM Pada Pembelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(2), 157–166. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1826>